

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Imansyah Amir, Lc (beliau adalah Pimpinan Pondok dan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah sekaligus ketua umum yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah), pada hari Jum'at, 28 Februari 2020 dan melihat dokumen pondok, Pondok Pesantren Assunniyyah didirikan sekitar tahun 1967 oleh Tuan Guru H. Baderi. Pada waktu itu belum berbentuk pondok tetapi berupa Madrasah Ibtidayah, yang merupakan cikal bakal pondok pesantren Assunniyyah Tambarangan sekarang. Tuan Guru H. Baderi di lahirkan di desa Tambarangan sekitar tahun 1922. Pada masa mudanya pernah menuntut ilmu di Negara (Daha Utara) Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan di Dalam Pagar Martapura. Beliau mendalami ilmu agama seperti fiqih, tauhid, nahwu, shoraf dan lain-lain. Diantara guru-guru H. Baderi yang pernah mendidik dan mengajarkan ilmu agama islam adalah Tuan Guru H. Abdul Kadir Hasan, KH. Zainal Ilmi, KH. Kaspul Anwar, KH. Mahmud dan KH. Anang Sya'rani. Setelah selesai menuntut ilmu di Dalam Pagar Martapura sekitar lima belas tahun, kembali ke kampung halaman di desa Tambarangan.

Diilhami dari keprihatinan beliau tentang kehidupan masyarakat sekitar khususnya berkenaan dengan nilai-nilai agama islam. Tuan Guru H. Baderi berjuang pada awalnya hanya da'wah dari rumah ke rumah berbarengan dengan acara-acara ritual keagamaan, kemudian atas gagasan masyarakat yang dilontarkan pada beliau untuk membuat salah satu tempat khusus dipakai dalam pembinaan atau pembelajaran agama. Sebagai salah satu langkah awal dibentuklah Majelis Ta'lim yang dipusatkan di rumah pribadi Tuan Guru H. Baderi. Kegiatan tersebut disambut dengan senang dan penuh harapan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat yang tertarik dengan kegiatan Majelis Ta'lim tersebut mengikutsertakan anak-anak untuk ikut belajar tentang keagamaan. Lambat laun berjalan kegiatan keagamaan tambah maju akhirnya rumah pribadi yang dulunya dijadikan satu-satunya tempat tidak dapat menampung lagi. Mulai saat itulah didirikan Madrasah Ibtidiyah sebagai awal dilangsungkannya pendidikan formal. Berkat dukungan dan kehendak masyarakat sendiri baru pada tahun 1969 dimulailah pembangunan sederhana 1 bilik berukuran 8 x 8 m² di atas tanahnya sendiri yang kemudian hari diwakafkan sebagai pengembangan pondok pesantren. Setelah Madrasah ibtidaiyah berdiri beberapa tahun kemudian dibuka kembali Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah tersebut mengalami pasang surut dan berkembang pesat sampai sekarang. Akhirnya sekitar tahun 1978 Tuan Guru H. Baderi meninggal dunia.

Sepeninggalnya Tuan Guru H. Baderi diteruskan oleh Tuan Guru KH. Hasbullah mulai dikembangkan kembali Majelis Ta'lim dan dibangunlah Majelis Ta'lim berukuran 6 m x 9 m. Tuan Guru KH. Hasbullah memegang tampuk

pimpinan kurang lebih 7 tahun, yakni dari tahun 1978 s/d 1985. Kemudian dilanjutkan oleh KH. Imansyah Amir, Lc.

Pada masa kepemimpinan KH. Imansyah Amir, Lc inilah Pondok Pesantren Assunniyyah mulai menerima santri yang memondok dari tahun ke tahun semakin maju dan terus berkembang sampai sekarang. Pondok Pesantren Assunniyyah diambil dari nama Pondok Pesantren Assunniyyah di Kencong Jember Jawa Timur karena pengasuh Pondok Pesantren KH. Imansyah Amir, Lc adalah alumni Pondok Pesantren tersebut.

Nama Assunniyyah berarti orang yang mempertahankan *i'tikat ahlusunnah waljamaah*, nama tersebut diberikan setelah KH. Imansyah Amir, Lc dipilih sebagai pengasuh pada tanggal 25 Oktober 1985 yang bertempat di Majelis Ta'lim yang sekarang dijadikan Asrama Puteri.

Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Assunniyyah membentuk yayasan dengan nama yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah dengan akta notaris nomor 19 tanggal 10 september 2001. Dengan susunan kepengurusan yaitu Ketua Umum KH. Imansyah Amir, Lc, Ketua I Baseran Amir, Ketua II H. Syamsudin, Seketaris I Imberan Imansyah, Seketaris II Naazamuddin, Bendahara I M.Ihsan Hidayah, Bendahara II Norhidayah dan Pembantu Umum Staf Tata Usaha Pondok Pesantren.

2. Lokasi Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan

Pondok Pesantren Assunniyyah berada di Jl. A. Yani Km 104 Kelurahan Tambarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren

Assunniyyah memiliki luas tanah 4.500 M2. Kelurahan Tambarangan merupakan pusat kota kecamatan, adapun masyarakatnya mayoritas beragama Islam, jadi secara geografis letak Pondok Pesantren Assunniyyah sangat strategis untuk berkembang lebih maju lagi.

3. Perkembangan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan

Dari awal berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan tampil dengan sistem pengajaran tradisional (Majelis Ta'lim). Materi-materi yang disampaikan terbatas pada bidang keagamaan seperti Aqidah, Fiqih, Baca Al-Qur'an, Muammalah dan lain-lain.

Setelah perkembangan meningkat, baik dari segi minat masyarakat, jumlah santri, bangunan fisik dan penggantian pimpinan kedua oleh Tuan Guru H. Hasbullah, maka penyempurnaan dan peningkatan Pondok Pesantren terus dilakukan. Perubahan pertama kali yang dilakukan oleh penerus kedua Tuan Guru H. Hasbullah adalah perubahan sistem belajar yang dulunya sorogon / wetonan (ngaji duduk) menjadi sistem klasikal. Dalam kurun waktu 35 tahun sejak perintisan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan mengalami 3 kali pergantian pimpinan yaitu fase. Dalam kurun waktu 35 tahun sejak perintisan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan mengalami 3 kali pergantian pimpinan yaitu fase awal tahun 1967 s/d 1978 (Pendiri: Tuan Guru H. Baderi), fase kedua tahap pengembangan tahun 1978 s/d 1985 (Tuan Guru H. Hasbullah), fase ketiga tahun 1985 s/d sekarang pelestarian dan peningkatan (Tuan Guru KH. Imansyah Amir, Lc).

Perkembangan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan mengalami kemajuan yang luar biasa setelah estafet kepemimpinan dipercayakan kepada Tuan Guru KH. Imansyah Amir, Lc, dengan tetap mempertimbangkan sistem pendidikan yang sudah dirintis oleh pendirinya. Peningkatan dan pengembangan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan terus dibenahi mulai dari struktur organisasi pondok, sistem pendidikan, bangunan fisik metode rekrutmen santri dan lain-lain. Sebagaimana pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan juga menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan formal, non formal dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai persiapan untuk santri terjun ke masyarakat.

Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan memiliki jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang mulai dibangun, Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah dan Madrasah Aliyah Assunniyyah dengan status terakreditasi. Adapun Pendidikan non formal juga berkembang berupa Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah dan Bimbingan Calon Jama'ah Haji.

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Assunniyyah, maka dalam rangka menghadapi perkembangan dan tantangan dalam era globalisasi, Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan terus mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya pesantren, baik fisik maupun non fisik secara berkala dan berkesinambungan.

a. Perkembangan Fisik

Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan berupaya terus menambah gedung dan lokal kelas, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada serta menambah fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

b. Pengembangan Non Fisik

Pengembangan non fisik yang diupayakan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan meliputi : peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa meningkatkan pengetahuan ustazd/ustazah lewat penataran dan MGMP. Meningkatkan produktivitas intelektualitas berupa peningkatan frekwensi halaqah antar ustazd/ustazah dan santri, mengupayakan terbentuknya bulletin pesantren. Meningkatkan dan pendayagunaan sarana perpustakaan berupa mengupayakan gedung perpustakaan, pengadaan koleksi kitab/buku perpustakaan dan penataan manajemen perpustakaan. Meningkatkan komunikasi dengan mengembangkan forum komunikasi dengan orang tua/wali santri, pengasuh, pimpinan dan ustazd/ustazah. Meningkatkan potensi Pondok Pesantren, melalui mengadakan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait dalam bidang peningkatan kualitas pendidikan dan da'wah Islam, membuka program baru pendidikan kepesantrenan. Meningkatkan efisiensi dan kelancaran manajemen pondok pesantren. Meningkatkan sumber daya dan sumber dana pondok pesantren melalui pemanfaatan dana yayasan untuk kepentingan yang tepat sasaran dan mencari terobosan sumber dana sehingga dapat berjalan terus menerus dan berkesinambungan.

Untuk lebih terfokusnya penelitian pada Pondok Pesantren Assunniyyah ini, maka penulis hanya meneliti di satu lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

B. Visi, Misi, dan Profil Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

1. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

Tujuan diselenggarakan Madrasah Aliyah assunniyyah dituangkan dalam visi dan misi madrasah di bawah ini :

a. Visi Madrasah

Menyiapkan siswa dan siswi yang bertaqwa serta memperoleh ilmu-ilmu yang amaliyah sehingga mereka dapat mengimplimentasikannya dengan amal yang ilmiah.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil teori baru yang lebih baik
- 2) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti, berilmu pengetahuan, terampil dalam menggunakan teknologi, serta dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan dan mampu mensosialisasikannya sehingga menjadi penerang ajaran agama Islam bagi lingkungan sekitar khususnya dan umat pada umumnya.

2. Profil Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

a. Identitas Madrasah

| | |
|---------------|-------------------------------|
| Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah assunniyyah |
| Status | : Swasta |
| Akreditasi | : B |

Tahun : 2014
Tanggal : 24 Oktober 2014
No. SK : 119/BAP-SM/Prop-15/LL/IX/2014

Alamat Sekolah

Provinsi : Kalimantan Selatan
Kabupaten/Kota : Tapin
Kecamatan : Tapin Selatan
Desa/ Kelurahan : Tambarangan
Jalan : Jl. A. Yani Km. 104 Tambarangan
Kode Pos : 71181
Telpon : 0517 - 2034405
E-Mail :

3. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Assunniyyah adalah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Assunniyyah. Gagasan untuk mendirikan Madrasah Aliyah ini timbul karena melihat banyaknya Lulusan Madrasah Tsanawiyah dan sekolah Menengah pertama yang ada di kecamatan Tapin Selatan, terutama lulusan dari MTs Assunniyyah sendiri yang kesulitan untuk melanjutkan kejenjang berikutnya karena jauhnya jarak yang mereka tempuh ke sekolah atau madrasah yang setingkat dengan MA/ SLTA. Maka pada tahun 1996 dengan SK izin pendirian dari DEPAG Nomor : *Wo/6.d/ PP/1167* tertanggal 1 Juli 1996 didirikanlah MA Assunniyyah.

Madrasah Aliyah Assunniyyah setahap demi setahap mulai membenahi diri baik dalam bidang sarana prasarana maupun dibidang kelengkapan

administrasi serta tenaga – tenaga pendidik yang direkrut dari berbagai Lulusan perguruan tinggi dan juga pondok pesantren.

Madrasah Aliyah Assunniyyah sejak tahun 1996 statusnya dari terdaftar kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi diakui dengan surat keputusan *Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E.IV/PP.03.2/KEP/44/2001* tertanggal 11 Juni 2001 dan kemudian pada tahun 2005 statusnya berubah menjadi terakreditasi berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh *Kanwil Depag Nomor: C/K.w.17.4/4/PP.03.2/MA/2005* yang dikeluarkan pada tanggal 12 September 2005. dan kembali pada tahun 2009 diadakan penilaian kembali oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah dan Madrasah (BAN-S/M) dengan surat keputusan dari BAN-S/M Nomor : 038/BAP-SM/LL/XI/2009 tanggal 26 Nopember 2009.

Madrasah Aliyah Assunniyyah Sampai saat ini sudah berusia ± 23 tahun. Sejak berdiri sampai sekarang MA Assunniyyah hanya mengalami tiga kali pergantian kepala Madrasah yakni priode pertama tahun 1996-1999 di kepalai oleh Bapak KH. Imansyah Amir, Lc. Priode kedua tahun 1999-2002 dikepalai oleh Bapak Baseran Amir. Beliau adalah Pegawai Negeri Sipil(PNS) yang sebelum ditempatkan ke Madrasah Aliyah Assunniyyah bapak Baseran Amir bertugas di MAN 1 Rantau sebagai tenaga pengajar , kemudian atas permohonan Bapak KH. Imansyah Amir,Lc dan atas persetujuan Kepala Depag dan Kepala MAN 1 Rantau yakni Bapak Drs. Abdussani agar beliau bisa ditempatkan ke Madrasah Aliyah Assunniyyah sebagai Kepala Madrasah, maka sejak itulah beliau mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Assunniyyah sampai beliau pensiun .

periode ketiga tahun 2002 sampai dengan sekarang kembali dikepalai Oleh Bapak KH. Imansyah Amir, Lc.

4. Struktur dan Dewan Guru Madrasah Aliyah Assunniyyah Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagai faktor yang berperan sangat penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak didik, yaitu dengan memberi teladan yang baik khususnya dalam hal kejujuran pada peserta didik.

Tabel 4.1 Struktur dan Dewan Guru

| No | Nama | Tugas Mengajar Bidang Studi | Jabatan |
|----|----------------------------|-------------------------------------|--|
| 1 | Kh.Imansyah Amir,Lc | Aswaja | Kepala Madrasah |
| 2 | Noor Ipansyah,S.Ag | TIK | Guru/ Wakamad Kurikulum/ Humas |
| 3 | Luthfi Imron, S.Pd | Fiqih | Guru/ Wali Kelas/ Wakamad Sarana Prasarana |
| 4 | Tri Dina Kartinasari, S.Pd | Geografi/ Seni Budaya | Guru/ Wali Kelas/ Wakamad Kesiswaan |
| 5 | Fahrudin, S.S.T.Ars | SKI | Guru/ Kepala TU |
| 6 | Kasrani, S.Ag | Sejarah Nasional/ Sejarah Peminatan | Guru |
| 7 | H. Fajriani, S.Pd | Kimia | Guru |
| 8 | Ahmad Fauzan | Penjasorkes | Guru |
| 9 | Budi Iskandar | Qur'an Hadits | Guru/ Wali Kelas |
| 10 | Marliansyah, Se | B. Inggris | Guru/ Wali Kelas/ pembina pramuka |

| | | | |
|----|--------------------------|---|------------------|
| 11 | Dasuki | Akidah Akhlak | Guru/ Wali Kelas |
| 12 | Mau'izatul Hasanah, S.Ag | Sosiologi/ SKI | Guru/ Wali Kelas |
| 13 | Enny Evayanthi, Se | Ekonomi/ Prakarya | Guru/ Wali Kelas |
| 14 | Jayadi | Akidah Akhlak/ B.Arab/ Ilmu Kalam | Guru |
| 15 | Rolinna Suwartie, S.Pd | Biologi | Guru/ Wali Kelas |
| 16 | Sundusiah, S.H.I | PKN | Guru/ Wali Kelas |
| 17 | H.Abdul Halim | Bahasa Arab (Umum/ Peminatan) | Guru |
| 18 | Rantian Novita, S.Pd | Bahasa Inggris | Guru/ Wali Kelas |
| 19 | H. Fakhruddin, B.Sc | Bahasa Arab (Umum) | Guru |
| 20 | Nila Susanty, S.Pd | PKN/ Seni Budaya | Guru/ Wali Kelas |
| 21 | Apriadi, S.Pd | Sejarah Nasional | Guru/ Staff TU |
| 22 | Abdul Majid | Staff TU | Operator |
| 23 | Wardiati, S.Pd | Bahasa Indonesia | Guru/ Wali Kelas |
| 24 | Syamsuri | U. Fiqih/ Akhlak/ Tafsir/ Akidah Akhlak | Guru |
| 25 | Siti Maulida, S.Pd | Matematika Umum/ Peminatan | Guru/ Wali Kelas |
| 26 | Siti Fatimah, S.Pd | Bahasa Indonesia | Guru/ Wali Kelas |
| 27 | Zubaidah, M.Pd | Matematika Umum/ Peminatan | Guru/ Wali Kelas |
| 28 | Ahmad Kausar, S.Pd | Matematika Umum/ Peminatan | Guru |
| 29 | Ubaidillah, S.Pd | Ilmu Hadits | Guru |
| 30 | Mega Yunawati, S.Pd | Sejarah Peminatan | Guru |
| 31 | Muhammad Tsani, S.Pd | Bahasa Arab | Guru |

| | | | |
|----|----------------------------|------------|------------------|
| 32 | Novia Fitri Fadhilah, M.Pd | Fisika | Guru |
| 33 | Een Erawati, S.Pd | Fisika | Guru |
| 34 | Herdayanti, S.Pd | Matematika | Guru/ Wali Kelas |

5. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan guru

| JABATAN | IJAZAH TERTINGGI | | | | | | | | | | | | JUMLAH | |
|---------------|------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|--------|------|
| | SLTA | | D1 | | D2 | | D3 | | S1 | | S2 | | | |
| | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) |
| KEP. MADRASAH | | | | | | | | | 1 | | | | 1 | |
| GURU | 6 | | | | | | | | 11 | 13 | | 2 | 17 | 15 |
| TENAGA ADMIN | 1 | | | | | | | | | | | | 1 | |
| JUMLAH | 7 | | | | | | | | 12 | 13 | | 2 | 19 | 15 |

6. Keadaan Siswa

Rekapitulasi Siswa Madrasah Aliyah Assunniyyah Tahun pelajaran 2018
2019

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

| KELAS | | JK | JURUSAN | JUMLAH | |
|-------|-----|----|---------|--------|-----|
| 10 | X A | L | IIS | 22 | 43 |
| | X B | L | IIK | 21 | |
| | X C | P | MIA | 27 | 101 |
| | X D | P | IIS | 26 | |
| | X E | P | IIS | 20 | |
| | X F | P | IIK | 28 | |
| TOTAL | | | | 144 | 144 |

| KELAS | | JK | JURUSAN | JUMLAH | |
|-------|-------|----|---------|--------|-----|
| 11 | XI A | L | MIA | 18 | 33 |
| | XI B | L | IIS | 15 | |
| | XI C | P | MIA | 30 | 87 |
| | XI D | P | IIS | 29 | |
| | XI E | P | IHK | 28 | |
| | TOTAL | | | | 120 |

| KELAS | | JK | JURUSAN | JUMLAH | |
|-------|-------|----|---------|--------|----|
| 12 | XII A | L | MIA | 19 | 34 |
| | XII B | L | IHK | 15 | |
| | XII C | P | MIA | 21 | 59 |
| | XII D | P | IIS | 19 | |
| | XII E | P | IIS | 19 | |
| | TOTAL | | | | 93 |

Rekap Jumlah Siswa

| | | | | |
|---|--------------------------|-------|-------|----------|
| 1 | JUMLAH KESELURUHAN SISWA | KLS | SISWA | KET |
| | | 10 | 144 | 7 pindah |
| | | 11 | 120 | |
| | | 12 | 93 | |
| | | TOTAL | 357 | |

| | | | | |
|---|---------------------------|-----|-----|-------|
| 2 | BERDASARKAN JENIS KELAMIN | Lk | Pr | TOTAL |
| | | 110 | 247 | 357 |

| | | | | | |
|---|------------------------|-----|-----|-----|-----|
| 3 | BERDASARKAN JURUSAN | KLS | MIA | IIS | IIK |
| | | 10 | 27 | 68 | 49 |
| | | 11 | 48 | 44 | 28 |
| | | 12 | 40 | 38 | 15 |
| | JUMLAH | | 115 | 150 | 92 |
| | | 357 | | | |

7. Keadaan Staff Administrasi

Tabel 4.4 Keadaan Staff Administrasi

| No | Tenaga Administrasi dan Karyawan | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------------|--------|------------|
| 1 | Tata Usaha | 3 | -Honor |
| 2 | Petugas Perpustakaan | 1 | -Honor |
| 3 | Petugas Koperasi | 1 | -Honor |
| 4 | Penjaga Malam/ Cleaning Service | 2 | -Honor |
| 5 | Satpam | 1 | -Honor |

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana

| No | Nama Ruang | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah/ TU | 1 |
| 2 | Ruang BP | 1 |
| 3 | Ruang Kelas | 16 |
| 4 | Ruang OSIS | 1 |
| 5 | Laboratorium | 1 |
| 6 | Ruang Komputer | 2 |
| 7 | Perpustakaan | 1 |
| 8 | WC | |
| | - Guru | 2 |
| | - Siswa | 12 |

c. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terekumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pendidikan nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolahan tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pendidikan nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan sebagai berikut:

1. Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.

a. Perencanaan Kantin Kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan beberapa pernyataan yang mendukung proses perencanaan.

1). Penentuan Tujuan

Tahun berdiri dan tujuan kantin kejujuran terlihat dari pernyataan IA selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan:

Kantin di Assunniyyah ini memang sudah lama berdiri sejak tahun 1996. Berdirinya kantin karena kebanyakan anak- anak berbelanja di luar lingkungan sekolah yang mengakibatkan itu menjadikan kesempatan

mereka untuk membolos dari sekolah. Sejak kejadian itu dibangunlah kantin kejujuran.¹

Tujuan yang berbeda diungkapkan UQ sebagai berikut: “Untuk tujuan pasti ada. Saya sangat prihatin di zaman sekarang memang sulit menemukan orang yang benar-benar jujur. Memang kejujuran tidak dapat diukur tapi setidaknya dengan adanya kantin dapat melatih kejujuran siswa.”²

2). Pemberian Modal

Terkait modal awal kantin kejujuran, IA mengatakan: “Modal awal kurang lebih sekitar 2000.000 karena yang di siapkan berupa makanan dan minuman”.³

Pernyataan mengenai modal awal kantin kejujuran juga diungkapkan K: “saya kurang tau, yang lebih mengetahui modal awalnya adalah kepala sekolah”.⁴

3). Visi dan Misi

Terkait visi dan misi kantin kejujuran, IA mengatakan: “Untuk visi dari kantin sekolah adalah jujur, mandiri, bertanggung jawab, berdasarkan iman dan takwa sedangkan misinya membentuk sikap jujur dan belajar bertanggung

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum’at , 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

² Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Ummi Qomar, pada hari sabtu, 29 Februari 2020. Pukul 09.00 di Kantin.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum’at , 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

⁴ Hasil wawancara dengan Penjaga Kantin, Ibu Hj. Khamsah, pada hari kamis, 05 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

jawab”⁵ UQ berpendapat hampir sama visi dan misi kantin kejujuran sebagai berikut: “Untuk visi misi dari kantin sekolah untuk membentuk sikap jujur dan bertanggung jawab”.⁶

4). Metode

Metode kantin kejujuran diperoleh dari beberapa keterangan narasumber. IA selaku kepala sekolah menjelaskan: “Dari laporan pengelola atau penjaga kantin memang ada yang tidak jujur. Saya hanya memberikan ceramah tentang kejujuran kepada anak-anak di saat Majelis Ta’lim. Misalkan selalu saya singgung ada yang bilang membeli makanan hanya 3 ternyata 5”.⁷ Selanjutnya UQ selaku pengelola kantin menjelaskan: “Kalau ada yang kedapatan tidak jujur caranya dengan memberikan nasehat kepada siswa atau di laporkan langsung kepada kepala sekolah untuk menindak lanjuti”.⁸ Pendapat hampir sama di sampaikan oleh MH: “Biasanya saya di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum’at , 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

⁶ Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Ummi Qomar, pada hari sabtu, 29 Februari 2020. Pukul 09.00 di Kantin.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum’at , 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

⁸ Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Ummi Qomar, pada hari sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 di Kantin.

saya selalu berikan nasehat kepada anak- anak agar selalu jujur baik kepada diri sendiri maupun orang lain”.⁹

b. Proses Pelaksanaan

Mengenai proses pelaksanaan yang terjadi di kantin , IA mengatakan: “Proses pelaksanaanya, makanan itu kita taruh dan susun di tempatnya dengan rapi, terus kita percayakan kepada anak, dia mengambil sendiri makanan kemudian menghitung sendiri berapa jumlah makanan yang ia beli. Untuk tempat uang sudah disediakan anak bisa langsung membayar dan mengambil kembaliannya sendiri. Terkadang anak membawa uang pas”.¹⁰

UQ berpendapat: Kami membeli makanan dan minuman kemudian disusun ditempat yang disediakan dibantu oleh acil kantin tanpa ada pengawasan dari guru. Acil kantin yang hanya bertugas membuat kue basah dan menyediakan es batu untuk anak-anak yang ingin jajan. Anak-anak mengambil jajanan sendiri, menghitung jumlah jajanan kemudian menaruh uang ditempat yang telah disediakan.¹¹

K juga berpendapat: “Anak-anak mengambil makanan dan minuman sendiri. Kadang anak-anak membuat sendiri minuman yang diinginkannya,

⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Maizatil Hasanah, pada hari sabtu, 07 Maret 2020, pu

kul 11.00 di Ruang Guru.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum’at , 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

¹¹ Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Ummi Qomar, pada hari sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 di Kantin.

menghitung berapa makanan yang dibeli kemudian meletakkan uang ketempat uang yang sudah disediakan”.¹²

c. Evaluasi

Pada bagian ini diketahui hasil penelitian terkait sistem evaluasi kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan sebagaimana yang disampaikan oleh IA: “Untuk evaluasi dari kantin kejujuran sudah berjalan dengan baik. Setiap sebulan sekali pengelola atau penjaga kantin akan menyetor uang hasil penjualan”¹³ UQ menjelaskan tentang evaluasi kantin kejujuran seperti ini: “Hasil dari uang kantin dikumpulkan kemudian dibelikan kembali untuk keperluan pembelian makanan dan minuman serta uang hasil dari kantin tersebut juga disisihkan untuk membayar honor guru”.¹⁴ Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang intensitas siswa berbelanja di kantin kejujuran, berikut ini pernyataan beberapa narasumber: AZM mengatakan: “Sering ka saat istirahat saya langsung jajan di kantin. Biasanya pagi sebelum masuk kelas saya sudah jajan di kantin”.¹⁵ NH juga mengatakan hal yang sama: “Iya sering”. Pendapat NIH yaitu:

¹² Hasil wawancara dengan Penjaga Kantin, Ibu Hj. Khamsah, pada hari Kamis, 05 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum'at, 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Ummi Qomar, pada hari Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 di Kantin.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Aisyah Zahratul Madina, siswi kelas X IIS D, pada hari Senin, 09 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

“Kadang-kadang ka, soalnya saya membawa bekal dari rumah jadi saya kadang-kadang saja jajan di kantin”.¹⁶

Kelebihan kantin kejujuran yang disampaikan beberapa pendapat yaitu:

Pendapat dari AZM: “Kelebihannya tidak gugup saat jajan karena sudah terbiasa”.¹⁷ Pendapat dari NIH: “Kelebihannya mungkin kami tidak jauh berbelanja karena kantin yang kami tuju tidak terlalu jauh jaraknya dengan kelas kami”.¹⁸ T juga berpendapat: “Kelebihannya melatih kejujuran itu sendiri”.¹⁹

Menurut beberapa narasumber, diungkapkan beberapa kekurangan kantin kejujuran, sebagaimana disampaikan AZM: “Kekurangannya tempat yang sempit karena banyak siswa berbelanja di kantin”.²⁰ NIH berpendapat: “Kelemahannya terletak pada tempat kantin yang sempit karena memang terlalu banyak siswa yang jajan di kantin. Biasanya juga makanan yang ingin saya beli kehabisan keduluan siswa yang lain”.²¹ Pendapat dari T: “kekurangannya mungkin dari

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Izatil Hasanah, siswi kelas XII IIK E, pada hari Selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 di Ruang BK.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Aisyah Zahratul Madina, siswi kelas X IIS D, pada hari Senin, 09 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nur Izatil Hasanah, siswi kelas XII IIK E, pada hari Selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 di Ruang BK.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tarisa, siswi kelas XII IIS D, pada hari Selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.20 di Ruang BK.

²⁰ Hasil wawancara dengan Aisyah Zahratul Madina, siswi kelas X IIS D, pada hari Senin, 09 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

²¹ Hasil wawancara dengan Nur Izatil Hasanah, siswi kelas XII IIK E, pada hari Selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 di Ruang BK.

siswanya yang tidak menjaga kebersihan saat jajan padahal tempat sampah sudah disediakan tapi masih saja ada yang membuang sembarangan”.¹

2. Problematika Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai problematika terkait kantin kejujuran, berikut ini keterangan narasumber: “Untuk problem itu dari segi anak yang tidak jujur mungkin ada pi poran hasil penjualan tidak ada kerugian”. Pendapat dari IA.² Pendapat dari UQ: “Karena semua anak berbelanja di kantin dan kebanyakan ada yang makan di tempat banyak anak-anak kurang kepekaan untuk membuang sampah ketempat sampah yang disediakan. Akibatnya sampah berserakan di mana-mana dan tiap hari penjaga kantin harus membersihkan”.³

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan terkait pernah tidaknya menyaksikan ketidakjujuran di kantin kejujuran, beberapa narasumber mengungkapkan. NH mengatakan: “Tidak pernah, tapi dulu ada siswa yang kedapatan tidak bayar. Biasanya acil atau penjaga kantin yang melihat kejadian seperti itu.”⁴ NIH berpendapat: “Tidak pernah kak”.⁵ Hal serupa juga dikatakan T: “Selama ini tidak pernah kak”.⁶

¹Hasil wawancara dengan Tarisa, siswi kelas XII IIS D, pada hari selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.20 di Ruang BK.

²Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum’at , 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

³Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Ummi Qomar, pada hari sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 di Kantin.

⁴Hasil wawancara dengan Nur Hikmah, siswi kelas XI IPA B, pada hari senin, 09 Maret 2020, pukul 10.25 di Kantin.

3. Dampak Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

Menurut hasil penelitian terungkap dampak kehadiran kantin kejujuran, seperti yang diungkapkan IA:

Dampaknya anak bisa lebih dipercaya, dibuktikan dengan kejujuran anak yang membeli makanan di kantin yang membayar sesuai dengan makanan yang ia beli dan semakin bertambahnya makanan yang disediakan. Anak-anak dari awal sudah terbiasa untuk bertanggung jawab dan memang karakter kejujurannya diawali dari yang kecil termasuk dari kantin kejujuran ini. Harapannya dari hal yang kecil ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik.⁷

Dampak yang sama diungkapkan oleh UQ:

Alhamdulillah sejauh ini sudah bagus dampak dari adanya kantin kejujuran ini untuk sifat jujur siswa. Kita lihat dari uang yang masih ada bisa kita prediksi bahwa masih ada kejujuran dikalangan siswa. Maksudnya masih banyak yang jujur bukan masih ada. Memang pengaruh kantin kejujuran untuk anak itu sangat membantu membentuk mental anak berbuat jujur. Kantin ini sangat membantu anak-anak untuk lebih jujur.⁸

K mengungkapkan: “Ada dampaknya , dampak positif dari anak-anak lebih senang dengan adanya kantin kejujuran ini karena mereka bisa membeli

⁵Hasil wawancara dengan Nur Izatil Hasanah, siswi kelas XII IIK E, pada hari Selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 di Ruang BK.

⁶Hasil wawancara dengan Tarisa, siswi kelas XII IIS D, pada hari Selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.20 di Ruang BK.

⁷Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, Bapak Imansyah Amir, Lc, pada hari Jum'at, 28 Februari 2020, pukul 07.00 di Rumah Kepala Madrasah.

⁸Hasil wawancara dengan Pengelola Kantin, Ibu Umami Qomar, pada hari Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.00 di Kantin.

sesuai dengan kebutuhan mereka”.⁹ Sebagai Guru PAI MH mengatakan: “Dampaknya sangat jelas dengan adanya kantin kejujuran dapat melatih siswa untuk selalu jujur di mulai dari hal kecil.. Di kelas juga anak-anak sudah tertanam kejujuran dengan tidak mencotek saat mengerjakan tugas maupun ulangan harian.¹⁰ Siswa AZM mengungkapkan: “Dengan adanya kantin kejujuran dapat melatih diri kami untuk berbuat jujur termasuk diri saya sendiri. Karena sudah terbiasa akhirnya jujur itu tertanam didalam diri”.¹¹ NH Juga mengungkapkan hal yang sama: “Ada ka, dengan adanya kantin kejujuran ini akan melatih kejujuran siswa”.¹² NIH berpendapat: “Menurut saya, tergantung diri masing-masing kalau dia berperilaku jujur, Insyaallah kantin ini mampu menanamkan sifat jujur”.¹³ T mengatakan: “Bisa kak, tergantung dari diri masing-masing”.¹⁴

D. Analisis Data

1. Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan.

⁹Hasil wawancara dengan Penjaga Kantin, Ibu Hj. Khamsah, pada hari kamis, 05 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

¹⁰Hasil wawancara dengan Guru PAI, Ibu Maizatil Hasanah, pada hari sabtu, 07 Maret 2020, pukul 11.00 di Ruang Guru.

¹¹Hasil wawancara dengan Aisyah Zahratul Madina, siswi kelas X IIS D, pada hari senin, 09 Maret 2020, pukul 09.00 di Kantin.

¹²Hasil wawancara dengan Nur Hikmah, siswi kelas XI IPA B, pada hari senin, 09 Maret 2020, pukul 10.25 di Kantin.

¹³Hasil wawancara dengan Nur Izatil Hasanah, siswi kelas XII IIK E, pada hari selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.00 di Ruang BK.

¹⁴Hasil wawancara dengan Tarisa, siswi kelas XII IIS D, pada hari selasa, 10 Maret 2020, pukul 10.20 di Ruang BK.

Dalam proses pendidikan nilai-nilai kejujuran, Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan mempunyai dua cara, yaitu dengan menyisipkan pendidikan kejujuran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di tiap kelas seperti halnya dengan pendidikan karakter, juga dengan melalui kantin kejujuran. Dalam hal ini sebenarnya pendidikan kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya adalah dengan menanamkan kejujuran lewat kantin kejujuran, atau dengan sekolah anti korupsi, juga dapat dengan menanamkan kejujuran melalui pelatihan untuk anak di sekolah seperti saat mengoreksi ulangan atau saat ujian sedang berlangsung.

a. Perencanaan

Perencanaan paling awal dalam kantin kejujuran adalah penentuan tujuan. Tujuan kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan menurut beberapa narasumber adalah sebagai media pendidikan anti korupsi dan membiasakan siswa untuk berlaku jujur serta bertanggung jawab sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi baik.

b. Proses Pelaksanaan

Pada penelitian ini dikemukakan beberapa hasil wawancara dan observasi terkait proses pelaksanaan kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan. Menurut mekanisme penyelenggaraan kantin kejujuran yang disajikan merupakan bahan makanan seperti kue, snack, air dan lain-lain yang mempunyai susunan ukuran yang jelas, baik satuan barang maupun satuan harga. Makanan disajikan di atas meja yang mudah dijangkau oleh peserta didik dengan

telah diberikan label harga yang jelas. Diatas meja disediakan kotak uang untuk tempat pembayaran maupun pengembalian. Jumlah tiap jenis makanan dihitung secara jelas untuk mempermudah pertanggungjawaban keuangan dan makanan.

Selaras dengan aturan tersebut, proses pelaksanaan kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan secara umum digambarkan sebagai berikut:

- 1). Pembelian makanan dan minuman dilakukan oleh pengelola kantin. Makanan dan minuman yang dieli berupa kue, snack, wafer, akua gelas, minuman rasa-rasa dan lain sebagainya.
- 2). Penyusunan makanan, makanan yang telah dibeli di susun di atas meja. Makanan disusun sesuai jenis dan diberi label harga. Setiap paginya sebelum pukul 07.00 WITA, pengurus kantin membukanya dan beroperasi pada saat jam istirahat.
- 3). Peserta didik memilih dan mengambil makanan sendiri, dan membayar sendiri sesuai dengan harga makanan yang dibeli.
- 4). Apabila perlu uang kembalian, peserta didik mengambil sendiri sesuai dengan selisih jumlah uang yang dibayarkan dengan jumlah harga makanan yang diterima atau diambil.

c. Evaluasi

Prinsip evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan sudah sesuai dengan mengelola kantin kejujuran sesuai dengan

kemampun sekolah. Modal yang sudah kembali dan sekarang tinggal menjalankan keuntungan cukup menjadi bahan evaluasi bahwa kantin kejujuran berhasil menjalankan misinya. Sebagaimana penyajian data diatas, dan dengan wawancara terhadap pengelola maka dapat disimpulkan bahwa proses kantin kejujuran di Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan telah berjalan dengan baik karena tidak adanya laporan kebangkrutan dari laporan akhir bulan mengenai kantin kejujuran.

2. Problematika Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

Salah satu problematika di kantin kejujuran adalah ketika siswa belanja di kantin, beli makanan lima tapi dia hanya membayar tiga. Peristiwa ini juga terjadi di kantin Madrasah Aliyah Assunniyyahh Tambarangan. Dari keterangan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa problematika yang ada bersumber dari siswa. Terkait siswa, masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan kejujuran pada saat berbelanja, akibatnya kantin terjun bebas dimana pemasukan yang ada tidak sesuai dengan jumlah barang yang berkurang.

Kasus lain pengelola kantin melapor kepada kepala sekolah bahwa ada salah satu siswa yang tidak jujur dalam berbelanja, mendengar hal ini, kepala sekolah mengambil tindakan setelah selesai sholat dzuhur berjama'ah beliau ceramah tentang kejujuran sekaligus memberikan nasehat kepada siswa-siswi bahwa perbuatan tidak jujur itu tidak baik. Menanggapi problem ini sekolah memang memerlukan waktu untuk menanamkan kejujuran dalam diri siswa, jadi wajar apabila tidak ada keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Selain siswa

yang belum jujur, problematika yang lain adalah keluhan pengelola kantin mengenai tempat yang kurang bersih karena disaat jajan siswa masih kurang kepekaan terhadap sampah yang harus dibuang ketempat sampah. Akibatnya penjaga kantin harus membersihkan sampah yang berserakan.

Mengenai problem ini, melihat manfaat kantin bagi guru yaitu sarana mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan dalam kelas. Disinilah peran guru PAI untuk mengajar nilai-nilai kejujuran didalam kelas sebagai bekal untuk mengaplikasikan saat berbelanja di kantin kejujuran. Menurut penuturan MH, guru PAI berperan memberikan pengarahan kepada siswa beliau biasanya di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung s selalu berikan nasehat kepada anak- anak agar selalu jujur baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Setelah diberi pengarahan di kelas banyak siswa yang mengaplikasikannya dengan berbelanja di kantin tanpa kecurangan.

Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan tidak memberikan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang tidak jujur dalam membeli makanan, melainkan hanya diberi himbauan dan pengarahan untuk menyadarkan siswa bahwa perbuatannya tersebut salah. Sebagai kepala sekolah hanya memberikan arahan dan naseat kepada siswa yang curang serta berjanji kepada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Hal ini dipilih NP karena titik sasarannya terletak pada mentalitas anak. Dimana anak tersebut mampu mengubah perilakunya untuk tidak berbuat curang saat jajan.

Peristiwa ini sejalan dengan pendapat Skinner bahwa *punishment* tidak efektif dalam mengarahkan pembentukan perilaku karena hukuman mempunyai efek emosional yang tidak memberitahu perilaku mana yang dikehendaki dan justru ia akan melakukan tindakan menyakiti orang lain ketika ia menerima hukuman yang menyakiti si anak. Maka sudah tepatlah apabila pihak Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan melakukan pembinaan tanpa menghukum para siswa yang curang saat berbelanja di kantin kejujuran, karena hal ini akan membuat siswa sadar bahwa perilakunya salah dan paham tindakan apa yang seharusnya ia lakukan.

3. Dampak Proses Kantin Kejujuran Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan

Tujuan awal berdirinya kantin kejujuran adalah sebagai media penanaman karakter siswa karakter siswa, salah satunya sifat jujur. Menurut tokoh behavioristic, khususnya Skinner berpendapat bahwa lingkungan memiliki pengaruh luar biasa pada proses belajar dan perilaku lebih daripada yang dialami. Dari sinilah betapa pentingnya kehadiran lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap jujur siswa, salah satunya melalui hadirnya kanti kejujuran. Manfaat kantin kejujuran bagi siswa adalah dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan, serta sikap kemandirian.

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Jadi, apabila kejujuran sudah dihayati siswa, maka karakter anak itu akan kokoh. Pada

penelitian ini bentuk kejujuran yang muncul dari dampak adanya kantin kejujuran adalah:

a. Jujur dalam berbicara

Salah satu prinsip dasar pengembangan kantin kejujuran adalah keterarahan tujuan. Penyelenggaraan kantin ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budi pekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan. Penyelenggaraan kantin kejujuran tidak dilihat dari segi untung atau ruginya, akan tetapi nilai kejujuran siswa. Dilihat dari segi pengakuan yang ada dari para siswa yang curang, kantin kejujuran telah melatih siswa untuk berbicara jujur karena kakekat kantin kejujuran bukan persoalan uang yang diambil itu kembali atau tidak, akan tetapi pengakuan siswa yang memiliki arti bahwa siswa tersebut sudah jujur. Sejak berdirinya kantin kejujuran pada tahun 1996 hingga sekarang kantin ini memberi dampak yang signifikan terhadap siswa Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan, contohnya ketika menemukan uang di wilayah sekolah langsung diberikan kepada kesiswaan, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah berkata jujur.

Jujur dalam bermuamalah

Muamalah adalah transaksi antara penjual dan pembeli. Contohnya adalah saat berbelanja di kantin kejujuran beberapa narasumber mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi. Siswa Madrasah Aliyah Assunniyyah Tambarangan juga mengungkapkan dampak kantin kejujuran yang dapat mereka

rasakan adalah mereka menjadi terlatih untuk bertindak jujur karena ada kewajiban untuk membayar sejumlah makanan yang diambil tanpa penjaga. Kantin kejujuran membuat siswa jujur pada diri sendiri, teman dan lingkungannya. Sebagai guru Agama MH juga menyetujui bahwa kantin kejujuran sangat membantu menanamkan kejujuran kepada siswa karena antara teman yang satu dengan yang lain saling mengawasi.